
Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas 12 SMA NEGERI 1 GEDANGAN Tahun Ajaran 2024/2025

Bunga Adya Mashuri¹, Dias Anggi Septy Pitaloka², Ni'amul Wachid³
Universitas Negeri Surabaya^{1,2,3}

[24041184054@mhs.unesa.ac.id¹](mailto:24041184054@mhs.unesa.ac.id)

[24041184307@mhs.unesa.ac.id²](mailto:24041184307@mhs.unesa.ac.id)

[24041184047@mhs.unesa.ac.id³](mailto:24041184047@mhs.unesa.ac.id)

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan keterampilan komunikasi siswa, khususnya pada aspek berbicara, berdebat, dan bertanya. Melalui kuesioner kepada 205 siswa kelas 12 di SMAN 1 Gedangan, ditemukan bahwa meskipun siswa lebih aktif bertanya dalam diskusi, namun tidak ada peningkatan signifikan pada keterampilan berbicara di depan umum dan berdebat. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) dalam Kurikulum Merdeka mendorong partisipasi aktif, namun belum cukup efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini menyoroti perlunya evaluasi lebih lanjut dan pengembangan strategi yang lebih terarah untuk memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Keterampilan Berkomunikasi, Siswa SMA

PENDAHULUAN

Menteri pendidikan Nadiem Makarim menetapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum yang menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan bagi guru untuk memilih pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kurikulum merdeka dinilai memberikan kesempatan merdeka belajar, merdeka berpikir bagi siswa, orang tua sehingga sikap, keterampilan dan pengetahuan yang kontekstual akan mendorong jiwa karakter siswa. Siswa dituntut untuk terus pembelajaran, aktif dalam dimana pembelajaran yang dilaksanakan guru harus berpusat pada siswa. Pembelajaran kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mandiri dalam mengembangkan kreativitas, hal ini menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan menyenangkan (Kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2022).

Kurikulum merdeka hadir untuk menjawab tantangan pendidikan revolusi 4.0 yang mana dalam implementasinya menjunjung kemampuan 4C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, and Communication) (Ariga, 2022). Kurikulum merdeka adalah bentuk sederhana dari kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis pada proyek tertentu

(Project Based Learning), dengan begitu kurikulum merdeka dapat lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter. Sistem pembelajarannya pun lebih pembelajaran (Asbani, interaktif berbasis dengan proyek 2023) . Komunikasi merupakan aktivitas manusia sehari-hari, sesama jenis maupun lawan jenis. Dengan demikian komunikasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh semua manusia dan membutuhkan sebuah keterampilan khusus agar dapat melahirkan kesuksesan (Erlangga, 2018). Keterampilan komunikasi adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang baik secara nonverbal maupun verbal untuk menyampaikan pesan ke khalayak atau sebaliknya (menerima pesan) kemudian disampaikan serta tidak miskomunikasi (Dewi, 2022). Komunikasi sangat berperan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan pertukaran ide atau gagasan. Komunikasi merupakan cara siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi tidak hanya sekedar berkomunikasi, komunikasi memerlukan keterampilan. Keterampilan merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat Astuti & Pratama, 2020). Penelitian ini dilakukan oleh penulis agar mengetahui bagaimana dan sejauh apa dampak kurikulum merdeka terhadap keterampilan komunikasi siswa. Keterampilan komunikasi siswa juga kemampuan mendengarkan Mendengarkan penting akan mendorong siswa aktif dalam aktif. berperan meningkatkan keterampilan siswa, termasuk dalam komunikasi. Mendengarkan aktif tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi akademik dengan lebih baik tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berpikir kritis dan mengolah informasi sebelum merespons. Hal ini mendukung kepercayaan diri mereka untuk berpartisipasi dalam diskusi dan menyampaikan pendapat dengan lebih efektif (Waterford.Org, 2020). Hal ini mendorong. Kemampuan siswa untuk menyampaikan ide secara lisan dalam diskusi kelompok, presentasi, atau menjawab pertanyaan guru. Adapun Tinjauan literatur yang digunakan oleh penulis adalah “Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa” oleh Khairunas Ramadhan, Syamsul Arifin. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan “Pengembangan bahwa kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Dengan memberi siswa lebih banyak orang untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi, presentasi, dan proyek kolaboratif, mereka dapat mengembangkan keterampilan komunikasi dengan lebih baik. Selain itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada hasil memungkinkan kurikulum lebih disesuaikan

dengan kebutuhan individu, sehingga dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan komunikasi sesuai minat dan kemampuan individu. Keseluruhan, Secara pengembangan kurikulum Merdeka Belajar dapat menjadi langkah positif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era pendidikan modern.” Pada penelitian ini, penulis ingin menanyakan secara langsung kepada para siswa SMA yang menggunakan kurikulum merdeka, apakah kurikulum merdeka memiliki dampak terhadap keterampilan berkomunikasi siswa? apakah benar para siswa dapat mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan lebih baik, atau justru sebaliknya. Alasan mengapa penulis menggunakan siswa kelas 12 SMAN 1 Gedangan sebagai objek penelitian adalah karena mereka merupakan angkatan pertama yang menggunakan kurikulum merdeka dan sudah menjalani hampir seluruh proses pendidikan dengan kurikulum ini. Kelas 12 berada di fase akhir SMA, sehingga keterampilan komunikasi mereka lebih matang dan siap di evaluasi. mereka juga akan segera masuk ke dalam dunia perkuliahan ataupun kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kurikulum merdeka berdampak terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas 12 SMAN 1 Gedangan tahun ajaran 2024/2025.

METODE

Teknik pendekatan yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membuat kuesioner yang kemudian disebar kepada siswa yang mendapatkan kurikulum merdeka, penulis akan menyebarkan kuesioner di SMA Negeri 1 Gedangan khususnya pada kelas 12. Penulis akan menyebarkan kuesioner tertutup dimana jawaban yang didapatkan hanya ada dua yaitu ya atau tidak. Penelitian ini didasarkan pada Teori Vygotsky tentang pembelajaran sosial, yang menyatakan bahwa keterampilan, termasuk keterampilan komunikasi, berkembang melalui interaksi sosial dan lingkungan pendidikan. Selain itu, penelitian ini merujuk pada Model Komunikasi Interpersonal yang menjelaskan bahwa komunikasi efektif dipengaruhi oleh faktor seperti pengiriman pesan yang jelas, penerimaan, dan umpan balik (Devito, 2019). Teori tersebut mendukung keterampilan komunikasi dalam konteks pembelajaran yang diimplementasikan melalui Kurikulum Merdeka. Penulis akan menanyakan empat pertanyaan sederhana kepada para siswa yang bersedia menjawab tersebut. Disini kuesioner penulis menggunakan rumus slovin untuk pengambilan sampel. Rumus slovin adalah suatu rumus yang

digunakan untuk menemukan jumlah minimum sampel dari populasi yang terbatas atau disebut juga dengan finite population survey. Rumus ini termasuk ke dalam simple random sampling karena setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sampoerna academy,2022). Rumus slovin dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:
n = sampel minimum
N - sampel populasi
e = persentase batas toleransi (margin of error)

Tujuan utama dari rumus slovin ini adalah untuk mencari estimasi jumlah populasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, penulis akan menganalisis data tersebut dengan menguji validitas dan reliabilitas menggunakan rumus KR 20, yang kemudian hasil dari seluruh jawaban yang telah diberikan oleh responden akan dihitung oleh penulis menggunakan korelasi pearson dan setelah itu penulis akan membuat kesimpulan apakah kurikulum merdeka ini memiliki dampak terhadap keterampilan berkomunikasi siswa atau tidak. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan pendidikan serta pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 204,87804 yang kemudian dibulatkan menjadi 205 sampel. Jumlah sampel ini didapatkan dengan cara menghitung sampel menggunakan rumus slovin yang jika diaplikasikan akan berbentuk seperti berikut :

$$n = \frac{420}{(1+(420 \times 0.05\%))}$$

$$n = \frac{8400}{41}$$

$$n = 204,87804$$

Setelah menghitung berapa jumlah sampel yang dibutuhkan, penulis akan membuat hipotesis

yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Setelah menguji validitas dan reliabilitas, penulis akan menguji hipotesis tersebut dengan korelasi pearson dan penulis akan menjelaskan tentang hasil yang telah didapat. a. Uji Validitas Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Ramadhan, 2024). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{N \times \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{(N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)\{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}}$$

Keterangan:

- R_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N :Jumlahsubyek penelitian
- Σx :Jumlah skor butir
- Σy :jumlah skor total
- Σxy : jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- Σx^2 : Jumlah kuadrat skor butir
- Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total

Setelah data dihitung dengan menggunakan rumus di atas, bandingkan nilai koefisien validitas dengan nilai koefisien korelasi Pearson atau tabel Pearson (r-tabel). Pada taraf signifikansi, a 0,05 dan n (banyaknya data) yang sesuai dengan kriterianya, yaitu:

Instrumen valid, jika r-hitung = r-tabel

Instrumen tidak valid, jika r-hitung < r-tabel

Adapun kategori dari validitas instrumen yang mengacu pada pengklasifikasian validitas, yaitu:

- $0,80 < r_{xy} 1,00$: validitas sangat tinggi (sangat baik)
- $0,60 < r_{xy} 0,80$: validitas tinggi (baik)
- $0,40 < r_{xy} 0,60$: validitas sedang (cukup)
- $0,20 < r_{xy} 0,40$: validitas rendah (kurang)
- $0,00 < r_{xy} 0,20$: validitas sangat rendah (jelek)

- $R_{xy}0,00$ tidak valid

Penulis menggunakan uji validitas untuk memastikan bahwa penelitian kami mampu mengukur variabel secara akurat. Validitas membantu meningkatkan kepercayaan diri penulis terhadap kesimpulan yang kami ambil, memastikan bahwa data yang dikumpulkan telah relevan dan sesuai dengan tujuan. Berikut adalah hasil dari perhitungan uji validitas dalam bentuk tabel :

Variabel	r Hitung	r Tabel	Ket
X1	0,606	0,136	Valid
X2	0,633	0,136	Valid
X3	0,610	0,136	Valid
X4	0,616	0,136	Valid

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah (Ramadhan, 2024). Pada pengukuran menggunakan formula KR-20 penskoran yang digunakan adalah penskoran *correct score* yaitu penskoran yang hanya berdasarkan jumlah butir yang dijawab benar tanpa memperhatikan faktor kelemahan pilihan ganda (Nusantari,2016). Untuk rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\rho_{KR-20} = \left(\frac{N}{N-1} \right) \left(\frac{\sigma_A^2 - \sum p_i q_i}{\sigma_A^2} \right)$$

Keterangan:

ρ_{KR-20}	=	reliabilitas KR 20
N	=	Jumlah butir
σ_A^2	=	Varians skor total
p_i	=	Proporsi yang benar pada item ke- i
q_i	=	Proporsi yang salah pada item ke- i

Penulis melakukan uji reliabilitas pada artikel ilmiah untuk memastikan data yang digunakan konsisten dan andal. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam bentuk

tabel :

Variabel	p	q	pq
X1	0,829	0,170	0,141
X2	0,804	0,195	0,157
X3	0,843	0,156	0,131
X4	0,697	0,302	0,210
Jumlah	-	-	0,641

C. Uji Korelasi Pearson

Korelasi adalah cara yang digunakan untuk menentukan keeratan hubungan antara dua atau lebih variabel berbeda yang digambarkan dengan ukuran koefisien korelasi. Besar kecilnya koefisien korelasi tidak menggambarkan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, namun hanya menggambarkan hubungan linier antar variabelnya (Studio statistika, 2023). Berikut adalah rumus yang digunakan :

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : korelasi antara x&y
- n : banyaknya sampel
- x_i : nilai x ke-i
- y_i : nilai y ke-i

Penulis menggunakan uji korelasi pearson karena efektif untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier antara dua variabel numerik. Pearson memberikan koefisien korelasi yang menunjukkan apakah ada hubungan positif, negatif, atau tidak ada hubungan sama sekali antara variabel-variabel. Dengan interpretasi yang sederhana dan penggunaannya yang luas di berbagai bidang, Pearson menjadi alat yang penting untuk memahami keterkaitan variabel dalam penelitian. Berikut adalah tabel hasil dari uji korelasi pearson :

Vari- abel	X1	X2	X3	X4	Total
X1	1,0 00	0,0 83	0,2 77	0,1 47	0,606

X2	0,0 83	1,0 0	0,2 07	0,2 76	0,634
X3	0,2 77	0,2 07	1,0 00	0,0 53	0,610
X4	0,1 47	0,2 76	0,0 53	1,0 00	0,616
Total	0,6 06	0,6 34	0,6 10	0,6 16	1,000

Perlu diketahui, bahwa keterampilan berkomunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah keterampilan berkomunikasi sederhana seperti bagaimana siswa berani untuk melakukan tanya jawab, presentasi, dan berdiskusi disaat kegiatan belajar di kelas. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara setiap variabel independen (X1, X2, X3, dan X4) dengan skor total yang diperoleh responden. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap pertanyaan dalam kuesioner memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keseluruhan penilaian yang diukur.

D. Pembahasan Uji Korelasi

- a) Hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel X1 dengan X4 hanya memiliki jumlah 0,147 yang mengindikasikan keeratan korelasi sangat lemah. Artinya keberanian siswa dalam berpresentasi di kelas tidak memiliki hubungan dengan kurikulum merdeka yang ada di sekolah.
- b) Hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel X2 dengan X4 memiliki jumlah 0,276 yang artinya keeratan korelasi lemah. Artinya keberanian siswa ketika sesi tanya jawab di kelas memiliki hubungan dengan kurikulum merdeka, hanya saja lemah. Jadi hanya beberapa siswa saja yang merasa terbantu dengan kurikulum merdeka yang ada di sekolah .

Hasil dari uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa variabel X3 dengan X4 memiliki jumlah 0,053 dengan keeratan korelasi sangat lemah. Hal ini membuktikan bahwa keberanian berpendapat berdiskusi siswa dengan siswa lainnya tidak berhubungan dengan kurikulum merdeka yang ada di sekolah.

Dikarenakan hasil korelasi antar variabel dengan variabel X4 lemah, dimana yang tertinggi hanya hubungan antara keberanian siswa dalam bertanya ketika sesi tanya jawab dikelas. Dari sini dapat dilihat bahwa kurikulum merdeka kurang membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa. Keterampilan komunikasi yang diukur oleh penulis adalah keterampilan komunikasi sederhana dimulai dari keberanian siswa dalam melakukan presentasi di depan kelas yang secara tidak langsung melatih public speaking siswa. Kemudian melatih keberanian siswa dalam bertanya kepada Guru ketika ada sesi tanya jawab setelah Guru menjelaskan suatu materi. Selain itu juga ada bagaimana seorang siswa berani berpendapat ketika ada diskusi bersama dengan siswa yang lain. Keterampilan berkomunikasi seperti berani berpendapat, presentasi, dan bertanya mendorong siswa untuk memiliki kemampuan mendengarkan aktif yang baik dimana siswa dapat menerima, memahami, dan merespon suatu pesan dan materi dengan lebih baik. Hubungan keterampilan berkomunikasi siswa dengan kurikulum merdeka dapat dilihat dari tujuan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa dan memusatkan sistem pembelajaran kepada siswa. Dengan adanya keterampilan komunikasi yang baik, siswa dapat memiliki proses pembelajaran yang lebih baik. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa kurikulum merdeka tidak sepenuhnya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki dampak terhadap Pengembangan keterampilan komunikasi siswa, tetapi tidak merata kepada semua aspek. Dalam hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keberanian siswa untuk bertanya dalam sesi tanya jawab di kelas memiliki hubungan yang paling kuat dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Walaupun dalam keterampilan presentasi, berpendapat, dan dalam diskusi kelompok, kurikulum merdeka tidak efektif dalam membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Hubungan variabel ke variabel lain juga menunjukkan hubungan yang relatif rendah, menandakan bahwa Kurikulum Merdeka belum optimal dalam meningkatkan seluruh aspek keterampilan komunikasi siswa secara menyeluruh.

Meskipun Kurikulum Merdeka membantu meningkatkan beberapa aspek berkomunikasi, seperti keberanian bertanya. Secara keseluruhan Kurikulum Merdeka masih perlu untuk ditingkatkan lebih lanjut dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara lebih menyeluruh. Saran agar Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif, pemerintah harus mengatasinya dengan beberapa langkah. Yang pertama tentunya, peningkatan pelatihan tenaga pendidik agar para peserta didik mampu menerapkan pendekatan yang berpusat kepada strategi pembelajaran berbasis proyek. Yang tidak kalah penting adalah penyediaan fasilitas yang memadai terutama teknologi dan sumber daya belajar harus diutamakan agar di setiap sekolah, termasuk di daerah terpencil, dapat terjadi proses pembelajaran yang efisien.

Pemerintah juga harus memonitor dan evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas kurikulum merdeka di berbagai wilayah. Kurikulum Merdeka memiliki dampak terbatas terhadap keterampilan komunikasi siswa dalam hal keberanian bertanya di kelas, tetapi kurang efektif dalam mengembangkan keterampilan presentasi, berpendapat, dan diskusi kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Tabel r Product Moment Pada sig 0,05 (Two Tail). Retrieved October 25, 2024, from

- <https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Undergraduate-14172-lampiran%2010%20-tabel-r-p%20reduct-moment-big-sample.Ima%20ge.Marked.pdf>
- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan*, 2(2). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety/article/view/225>
- Asbari, R. A., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1). <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/136>
- Astuti, B., & Pratama, A. I. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 147-155. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/33757>
- DeVito, J. (2019). *Revel for the Interpersonal Communication Book -- Access Card*. Pearson Education. https://www.pearsonhighered.com/assets/preface/0/1/3/4/01346_24440.pdf
- Dewi, E. R., & Kustriani. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Berbasis Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 5(2), 161-173. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/download/9011/5212>
- Erlangga, E. (2018). Bimbingan Kelompok Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 149. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/psy/issue/view/184>
- Korelasi Pearson – Studio Statistika*. (2023, December 3). Studio Statistika. Retrieved October 25, 2024, from <https://ss.mipa.ub.ac.id/korelasi-pearson/>
- Minsheu, A. (2020, March 3). *How To Teach Students Active Listening*. Waterford. Retrieved November 8, 2024, from <https://www.waterford.org/blog/active-listening-in-the-classroom/>
- Nusantari, D. O. (2016). Meningkatkan Estimasi Reliabilitas Instrumen Pilihan Ganda Dengan Mengingat Memperhatikan Probabilitas Guessing. *Jurnal Formatif*, 6(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/236196222.pdf>
- Ramadhan, K., & Arifin, S. (2024). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1). <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/issue/view/259>

Ramadhan, M. F., Syirod, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967-10975.

<https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/4885>

Republik Indonesia. (2022, February 11). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia. Retrieved October 25, 2024, from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-at-asi-krisis-pembelajaran>

Rumus Slovin: Pengertian, Notasi, dan Contoh Soal. (2022, July 13). Sampoerna Academy. Retrieved October 8, 2024, from <https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/rumus-slovin/>

Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di MI/SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02). Retrieved September 24, 2024, from <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/9597>